

# UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BADAH DI SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yulia Pratanti

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Email: yuliapratanti@gmail.com

## ABSTRACT

*Interest is the most convincing capital for the succes of a learning process. A someone have interest in lesson automatically feel happy in learning process. Basic phenomenon in SMP 7 Muhammadiyah Surakarta in teching learning process, the teacher give praying subject used speech method, make the sutdents feel bored. Therefore, a teacher needs make conducive atmosphere in class. Therefore, students who were less interesed. Problem statement in this research is how to teacher's effort to improve the interest of praying learning at SMP 7 Muhammadiyah Surakarta in 2017/2018 academic year. Whereas, the purpose in this research to describe to teacher's effort to improve the interest of praying learning at SMP 7 Muhammadiyah Surakarta. This research is qualitatif research. The subject of the research is teacher and students of SMP 7 Muhammadiyah Surakarta. Method of collecting data use observation, interview, and documentation. Whereas, analysing of data use descriptive qualitative analysis techniques conducted by giving meaning to the data collected, and from that meaning can get conclusion with inductive mindset. Based from the result can conclude that efforts by teacher to improve the interest of praying learning at SMP 7 Muhammadiyah Surakarta, is: (1) start a lesson using stories relating to the material being taught. (2) give special attention to the students who are getting saturated in the from of spontaneous questions; (3) using learning media, such as; LCD Slide power point and playing a movie; (4) various learning method, namely; demonstration method (practice) and class discussions; (5) implementing learning outside, such as in mosque of school; and (6) applying reward and punishment, reward given in the form additionl value, and punishment given in the form of s*

**Keyword:** efforts of improving, teachers, interest in learning.

## التجريد

الرغبة هي رأس مال مقنع لنجاح العملية التعليمية. سوف يشعر شخص له اهتمام بالدرس بنفسه والسعادة في إتباع ذلك الدرس. تعديد المسألة في هذا البحث هو كيف جهود المعلمين في تحسين رغبة تعلم العبادة في المدرسة الثانوية المحمدية ٧ بسوراكرتا للعام الدراسي

٢٠١٧/٢٠١٨؟ أما أهداف في هذا البحث وصف جهود المعلمين في تحسين رغبة تعلم العبادة في المدرسة الثانوية المحمدية ٧ بسوراكرتا. هذا البحث هو بحث نوعي. موضوع هذا البحث هو المعلم والطلاب في المدرسة الثانوية المحمدية ٧ بسوراكرتا. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والوثائق. أما تحليل البيانات باستخدام تقنيات التحليل النوعي الوصفي التي تقدم من خلال إعطاء المعنى للبيانات التي تم جمعها، ومن هذا المعنى يستنتج مع طريقة الاستقراء.

بناء على نتائج البحث يمكن التلخيص أن الجهود التي قام بها المعلمون في تحسين رغبة تعلم العبادة في المدرسة الثانوية المحمدية ٧ بسوراكرتا، يعني: (١) بدء الدراسة باستخدام قصة ذات صلة بالمواد التي يتم تدريسها؛ (٢) تقديم اهتمام خاص للطلاب الذين يبدؤون الملل في شكل أسئلة عفوية؛ (٣) استخدام الوسائل التعليمية، مثل: إل سي دي، شرائح باور بوينت، تشغيل الأفلام؛ (٤) استخدام مجموعة متنوعة من أساليب التعلم، وهي: أساليب العرض العملي والمناقشات الصفية؛ (٥) القيام بالتعلم خارج الفصل، مثل في ساحات المسجد المدرسي؛ و (٦) فرض نظام المكافأة والعقاب، تقدم المكافأة على شكل قيمة إضافية، وتُعطى العقوبة في صورة تلخيص لمواد لم يتم فهمها.

الكلمات الرئيسية: جهود تحسين، المعلم، رغبة التعلم

## PENDAHULUAN

Minat merupakan suatu modal yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran, maka seorang siswa akan cepat mengerti, mengingat, dan mengamalkannya. Minat yang timbul dari dalam diri anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam mewujudkan usahanya. Dengan demikian, minat itu sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa. Dengan demikian, siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tersebut, akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan teman-temannya. Sebaliknya, jika seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa

cepat bosan, bahkan malas untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Fenomena yang mendasar di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyajikan materi ibadah yang menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang bersemangat. Sebagai bukti, ditemukan sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka cenderung melakukan hal-hal yang tidak mendukung proses pembelajaran, seperti ribut dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, dan bahkan ada yang buang kertas untuk dilempar ke teman. Oleh karena itu, seorang guru perlu menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Dengan demikian, siswa yang tadinya kurang berminat menjadi lebih berminat. Dengan adanya minat diharapkan siswa dapat mengikuti dan memahami pelajaran tersebut.

**Rumusan masalah** dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018?”. Tujuan penelitian yang akan dicapai

dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang sejenis atau berdekatan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya (1) Khoirul Zaki; (2) Eka Yulianingsih; (3) Andrian Hanatjo, Abduh Harun, Jamaludin; (4) Syamsu S; dan (5) Muhammad Afandi. Khoirul Zaki<sup>1</sup>, menemukan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru melakukan usaha dengan menggunakan metode ceramah dan memperbanyak alat peraga. Andrian Hanatjo, Abduh Harun, Jamaludin<sup>2</sup>, dalam artikelnya menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar sangat berpengaruh untuk siswa dalam meningkatkan minat belajar IPS. Syamsu S<sup>3</sup>, dalam artikelnya menyimpulkan bahwa guru PAI selaku pendidik yang dipandang memiliki kompetensi *profesional-religius* dan *personal-religius* mampu memberikan motivasi. Muhammad Afandi<sup>4</sup>, dalam artikelnya menyimpulkan bahwa metode

---

<sup>1</sup>Khoirul Zaki, *Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Turgenen Sumberagung*, Skripsi (Yogyakarta: UIN, 2009).

<sup>2</sup>Andrian Hanatjo, Abduh Harun, Jamaludin, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Inti Lebo”, *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 6, No. 6, hlm. 15.

<sup>3</sup>Syamsu S, “Strategi Guru PAI dalam Konteks Peningkatan Prestasi Belajar”, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 13, No. 1, Januari 2011, hlm. 53.

<sup>4</sup>Muhammad Afandi, “Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi melalui Metode Talking Stick di Kelas V SDN Balerejo 01”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, No. 1, Januari 2016, hlm. 27.

*talking stick* dapat membantu siswa dalam mempelajari materi PKn.

Dari kelima penelitian di atas, meskipun berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa, namun kelimanya memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang penulis angkat. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian, maka penelitian ini sudah memenuhi kriteria kebaruan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang melibatkan kerja lapangan secara langsung dan sesuai dengan fakta (*real*) di lapangan yang berhubungan dengan data-data yang terkumpul.<sup>5</sup> Peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Jika dilihat dari pendekatannya, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati.<sup>6</sup> Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam

pembelajaran ibadah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 1 Kandang Sapi Jebres Surakarta. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis yang penulis gunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Secara umum proses analisis data mencakup empat tahapan. Pertama, mengumpulkan data. Kedua, reduksi data yaitu menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan sehingga data terpilah-pilah. Ketiga, data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Keempat, penarikan kesimpulan data yang disajikan<sup>7</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, Ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, di antaranya adalah:

1. **Memulai Pelajaran Menggunakan Cerita yang Berhubungan dengan**

<sup>5</sup>Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm.149.

**Materi.** Guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta memulai pembelajaran wudu menggunakan cerita inspiratif yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. "Suatu malam Imam Ghazali bermimpi, dalam mimpinya itu, ia bertemu dengan orang-orang yang sudah meninggal dunia, kemudian sang Imam bertanya. "Bagaimana kabar kalian?" salah seorang di antara mereka menjawab, "Suatu hari kami salat tanpa wudu dulu, maka Allah mengutus ular untuk menemaniku di kuburan ini, ini sungguh suatu keadaan yang buruk dan menakutkan".<sup>8</sup> Cerita yang disampaikan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta selalu berhubungan dengan masalah sehari-hari, sehingga siswa mudah memahami dan tertarik untuk mencari tahu lebih dalam lagi terkait masalah yang diceritakan. Setelah itu, guru mulai menyampaikan materi ajar. Hal itu sesuai dengan teori Syaiful, bahwa menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga

siswa mudah menerima bahan ajar.<sup>9</sup>

2. **Memberikan Perhatian Khusus pada Siswa yang Mulai Jenuh.** Tingkat konsentrasi siswa itu biasanya berbeda-beda, sama halnya siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Ada yang dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran memperhatikan guru, tetapi ada pula siswa yang di tengah-tengah pelajaran mulai memperlihatkan tanda-tanda bahwa siswa itu jenuh dengan pelajaran. Melihat kejadian seperti itu, guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta secara spontan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sudah dijelaskan kepada siswa tersebut, yaitu "Sebutkan hal-hal yang dapat membatalkan wudu"! Dengan diberikan pertanyaan secara mendadak, tentunya siswa akan merasa kebingungan dan secara spontan membaca buku untuk menemukan jawaban dari pertanyaan guru.<sup>10</sup> Hal itu sesuai dengan teori Slameto, bahwa siswa yang berniat memiliki kecenderungan untuk tetap memperhatikan

---

<sup>8</sup>Keterangan tersebut diperoleh berdasarkan *Observasi* di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 13 Oktober 2017.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.167.

<sup>10</sup>Keterangan tersebut diperoleh berdasarkan *Observasi* di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 13 Oktober 2017

dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus-menerus.<sup>11</sup> Sehingga siswa tersebut kembali berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru.

3. **Menggunakan Media Pembelajaran, sebagai guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.** Bapak Fathony juga menggunakan LCD Proyektor saat mengajar. Guru biasa menggunakan *slide powerpoint* dalam menjelaskan suatu materi ajar, seperti saat pembelajaran salat, guru menyampaikan *slide*: (a) pengertian salat; (b) syarat sahnya salat; (c) rukun salat; dan (d) gerakan salat.<sup>12</sup> Media pembelajaran digunakan guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi ajar. Media pembelajaran yang digunakan guru di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta biasanya adalah LCD Proyektor. Dengan LCD Proyektor guru menampilkan *slide powerpoint* maupun film yang berhubungan dengan materi ajar. Di samping sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi ajar, media pembelajaran juga digunakan untuk menarik

perhatian siswa, terlebih jika dikemas dengan tampilan yang menarik. Hal itu sesuai dengan teori Sumadi Suryabrata, bahwa perhatian dalam belajar adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.<sup>13</sup>

4. **Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi.** Seorang guru harus berfikir kreatif untuk mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta selalu menggunakan metode bervariasi dalam mengajar, seperti metode ceramah, demonstrasi, dan *group diskusi*.<sup>14</sup> Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru. Namun penerapan metode juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Di samping itu, dengan menerapkan metode yang bervariasi ini, guru mampu menghindarkan kejenuhan yang terjadi pada siswa. Hal itu sesuai dengan teori Syaiful Bahri, bahwa minat belajar

---

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 58.

<sup>12</sup>Keterangan tersebut diperoleh berdasarkan *Observasi* di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 11-18 Oktober 2017.

<sup>13</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 14-15.

<sup>14</sup>Keterangan tersebut diperoleh berdasarkan *Observasi* di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 11-18 Oktober 2017.

siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.<sup>15</sup>

5. **Melaksanakan Pembelajaran di Luar Kelas. Pembelajaran dapat dilaksanakan di luar kelas.** Guru PAI di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta melaksanakan pembelajarannya dengan berganti-ganti tempat untuk belajar seperti: masjid sekolah, taman sekolah, dan perpustakaan.<sup>16</sup> Kegiatan ini dilakukan karena siswa akan merasa jenuh apabila harus selalu belajar di dalam kelas atau di tempat yang sama. Hal itu sesuai dengan teori Syaiful Bahri, bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.<sup>17</sup>

6. **Memberlakukan *Reward and Punishment* pada proses pembelajaran, guru PAI SMP Muhammadiyah 7 Surakarta memberlakukan *reward and punishment*.**<sup>18</sup> *Reward* yang diberikan berupa tambahan

nilai untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan *punishment* yang diberikan berupa merangkum materi yang belum dipahami. Pemberlakuan *reward and punishment* guna meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus dan terhindar dari hukuman, sehingga siswa akan selalu memperhatikan penjelasan guru secara cermat. Hal itu sesuai dengan teori Sumadi Suryabrata, bahwa minat belajar dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ibadah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, antara lain melalui (1) Memulai pelajaran menggunakan cerita yang berhubungan dengan materi yang diajarkan; (2) Memberikan perhatian

---

<sup>15</sup>Syaiful, *Psikologi*, hlm. 167.

<sup>16</sup>Keterangan tersebut diperoleh berdasarkan *Observasi* di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 13 Oktober 2017.

<sup>17</sup>Ibid.

<sup>18</sup>Keterangan tersebut diperoleh berdasarkan *Observasi* di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, dilakukan pada 18 Oktober 2017.

<sup>19</sup>Sumadi, *Psikologi*, hlm. 14-15.

khusus pada siswa yang mulai jenuh berupa pertanyaan spontan; (3) Menggunakan media pembelajaran, seperti: LCD *Slide Power Point* dan memutar film; (4) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu: metode demonstrasi (praktek) dan diskusi kelas; (5) Melaksanakan pembelajaran di luar kelas, seperti di lingkungan masjid sekolah; dan (6) Memberlakukan *reward and punishment*, *reward* yang diberikan berupa tambahan nilai, dan *punishment* yang diberikan berupa merangkum materi yang belum dipahami.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa saran di antaranya, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah, bahwa tujuan yang akan dicapai SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, yaitu "Menghasilkan lulusan yang berkarakter

dan berakhlakul karimah, berprestasi, bermoral, memiliki wawasan yang luas, dan mampu berkompetensi". Akan tetapi lebih sesuai jika di rumuskan sebagai berkompetisi.

2. Kepada guru PAI, untuk selalu meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran, agar dapat menarik perhatian dan lebih menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran ibadah. Selain itu, guru PAI juga dapat menggunakan metode *active learning* dalam mengajar. Sehingga tujuan materi pembelajaran ibadah dapat tercapai dengan maksimal.

Kepada siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, untuk selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran materi ibadah, sehingga hasil belajarnya dapat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan umumnya bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2016. "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi melalui Metode Talking Stick di Kelas V SDN Balerejo 01", *Jurnal Ilmiah*, 3 (Januari). 27.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaludin, Andrian Hanatjo, Abduh Harun. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Inti Lebo", *Jurnal Kreatif Tadulako*, 6. 15.

- Satori, Djam'an. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu. 2011. "Strategi Guru PAI dalam Konteks Peningkatan Prestasi Belajar", *Jurnal Ulul Albab*, 13 (Januari). 53.
- Yulianingsih, Eka. 2014. *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Kelas I MIN Ngestiharjo Wates*. Skripsi. Yogyakarta: UIN.
- Zaki, Khoirul. 2009. *Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Turgenen Sumberagung*. Skripsi. Yogyakarta: UIN.